

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Bilingualisme dalam Pembelajaran di Kelas VIII Bilingual MTsN 1 Magetan” dapat disimpulkan bahwa Penerapan bilingualisme dalam pembelajaran di kelas VIII Bilingual MTsN 1 Magetan dilakukan melalui penggunaan dua bahasa, yaitu bahasa Indonesia sebagai bahasa utama dan bahasa Inggris sebagai bahasa kedua dalam proses pembelajaran. Penggunaan kedua bahasa tersebut diwujudkan dalam bentuk alih kode (*code switching*) dan campur kode (*code mixing*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan 46 data tuturan yang mengandung unsur bilingualisme. Data tersebut terdiri atas 15 tuturan alih kode dan 31 tuturan campur kode. Dari 31 tuturan campur kode tersebut, terdapat 13 tuturan berbentuk kata dan 18 tuturan berbentuk frasa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan campur kode lebih dominan dibandingkan dengan alih kode dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh tingkat kemampuan berbahasa Inggris siswa yang belum merata, sehingga guru lebih sering menyisipkan unsur-unsur bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia daripada beralih sepenuhnya ke bahasa Inggris. Selain itu, bahasa Indonesia tetap berperan sebagai bahasa utama atau bahasa pengantar dalam pembelajaran, sedangkan bahasa Inggris digunakan sebagai bahasa pendukung untuk memperkenalkan kosakata, istilah, maupun ungkapan tertentu. Strategi ini memudahkan siswa dalam memahami materi

tanpa mengurangi tujuan pembelajaran bilingual, sehingga campur kode menjadi bentuk penggunaan bahasa yang lebih sering muncul dibandingkan alih kode.

Alih kode terjadi ketika guru maupun siswa berpindah dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris atau sebaliknya dalam satu situasi komunikasi yang sama. Penggunaan alih kode umumnya dilakukan ketika guru memberikan instruksi, menjelaskan materi, mengajukan pertanyaan, memberikan motivasi, maupun merespons siswa. Sementara itu, campur kode terjadi melalui penyisipan unsur-unsur bahasa Inggris ke dalam tuturan yang menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa utama. Unsur yang disisipkan berupa kata maupun frasa yang berkaitan dengan materi pembelajaran dan komunikasi kelas. Temuan tersebut menunjukkan bahwa bilingualisme telah diterapkan secara aktif dalam proses pembelajaran dan menjadi bagian dari strategi komunikasi yang digunakan guru maupun siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Selanjutnya adapun strategi yang digunakan guru dalam menerapkan pembelajaran bilingual dilakukan melalui penggunaan dua bahasa secara bertahap dan seimbang. Guru memadukan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris sesuai dengan tingkat pemahaman siswa serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Dalam pelaksanaannya, guru menggunakan bahasa Inggris untuk menyampaikan salam, instruksi, pertanyaan, contoh soal, serta istilah-istilah tertentu yang berkaitan dengan materi pelajaran. Selanjutnya, guru memberikan penjelasan ulang menggunakan bahasa Indonesia agar siswa dapat memahami

materi dengan lebih baik. Strategi ini bertujuan untuk membiasakan siswa menggunakan bahasa Inggris tanpa mengurangi pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran.

Selain itu, guru juga menerapkan strategi pengulangan (*repetition*) pemberian contoh secara langsung, penggunaan istilah sederhana, serta pendekatan personal kepada siswa yang mengalami kesulitan memahami materi. Melalui strategi tersebut, penggunaan bahasa Inggris tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang dapat meningkatkan kompetensi berbahasa siswa secara bertahap. Kemudian hambatan yang dialami oleh guru yang utama ditemukan dalam penerapan bilingualisme di kelas VIII Bilingual MTsN 1 Magetan adalah perbedaan tingkat kemampuan bahasa Inggris yang dimiliki oleh siswa. Tidak semua siswa memiliki kemampuan memahami bahasa Inggris pada tingkat yang sama sehingga sebagian siswa masih mengalami kesulitan ketika guru menggunakan bahasa Inggris secara dominan dalam proses pembelajaran.

Penggunaan bahasa Inggris yang terlalu banyak berpotensi menghambat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Oleh karena itu, guru perlu melakukan penyesuaian dalam penggunaan bahasa agar materi tetap dapat dipahami dengan baik oleh seluruh siswa. Untuk mengatasi hambatan tersebut, guru melakukan pendekatan individual, memberikan penjelasan ulang secara bertahap, serta memadukan penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris secara seimbang sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan demikian, keberhasilan penerapan bilingualisme tidak hanya ditentukan oleh penggunaan

dua bahasa, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan kemampuan siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat terus mengembangkan strategi pembelajaran bilingual yang lebih variatif dan inovatif sehingga penggunaan bahasa Inggris dapat berlangsung secara alami tanpa menghambat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Guru juga perlu menyesuaikan penggunaan bahasa dengan tingkat kemampuan siswa serta memberikan pendampingan khusus kepada siswa yang masih mengalami kesulitan dalam memahami bahasa Inggris. Selain itu, guru disarankan untuk lebih sering menggunakan media pembelajaran interaktif, seperti video, gambar, permainan edukatif, dan aktivitas komunikatif berbahasa Inggris agar siswa lebih termotivasi dan terbiasa menggunakan bahasa Inggris dalam berbagai situasi pembelajaran.

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran bilingual serta meningkatkan keberanian untuk menggunakan bahasa Inggris dalam berkomunikasi di lingkungan sekolah. Siswa juga perlu memperkaya kosakata bahasa Inggris melalui kegiatan membaca, mendengarkan, maupun berlatih berbicara secara mandiri sehingga

kemampuan berbahasa Inggris dapat berkembang secara optimal. Selain itu, siswa hendaknya memanfaatkan program bilingual yang telah disediakan sekolah sebagai sarana untuk meningkatkan kompetensi bahasa asing sekaligus memperluas wawasan akademik.

3. Bagi Sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat terus mendukung pelaksanaan program kelas bilingual melalui penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, seperti sumber belajar berbahasa Inggris, media pembelajaran digital, serta program pendukung yang dapat meningkatkan kemampuan berbahasa siswa. Sekolah juga disarankan untuk mengadakan kegiatan pendukung, seperti English Day, English Club, lomba berbahasa Inggris, maupun pelatihan kebahasaan bagi guru dan siswa agar budaya bilingual dapat berkembang secara lebih optimal di lingkungan sekolah.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih terbatas pada kajian bentuk bilingualisme, strategi guru, dan hambatan dalam penerapan bilingualisme pada satu kelas dan satu mata pelajaran. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan cakupan yang lebih luas, seperti mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan program bilingual, dampak bilingualisme terhadap prestasi belajar siswa, ataupun efektivitas penggunaan bilingualisme pada berbagai mata pelajaran dan jenjang pendidikan yang berbeda.